

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI DI SMK NEGERI 4 JENEPONTO

Nurlaelah S¹, Mustamin², Muhammad Syahrul³, Abdul Wahab⁴, Ahmad⁵
Universitas Muslim Indonesia, Jl.Urip Sumaharjo Km. 5 Makassar 90231,
Indonesia.

¹10120210132@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id, ³
m.syahrulfai@umi.ac.id, ⁴abdulwahab79@umi.ac.id, ⁵ahmad.ahmad@umi.ac.id.

ABSTRACT

This research discusses the influence of teacher competence on students' learning motivation in the Islamic Religious Education (PAI) subject for grade XI students at SMK Negeri 4 Jeneponto. The objectives of this study are: (1) to determine the overview of students' learning motivation at SMK Negeri 4 Jeneponto, particularly in grade XI; (2) to determine the overview of teacher competence at SMK Negeri 4 Jeneponto; and (3) to analyze the influence of teacher competence on students' learning motivation in the PAI subject for grade XI at SMK Negeri 4 Jeneponto. This study is a quantitative research using a quantitative approach. The population of this study consisted of all grade XI students at SMK Negeri 4 Jeneponto, totaling 197 students. The sample consisted of 36 respondents selected using a simple random sampling technique. Data collection was carried out by distributing questionnaires for both variables, namely teacher competence (X) and learning motivation (Y). The data analysis techniques used in this study included descriptive analysis, classical assumption testing, and hypothesis testing. The results of the study showed that partially, only social competence had a significant influence on students' learning motivation, with a t value of 2.912 > t table of 2.032 and a significance value of 0.007 < 0.05. Meanwhile, pedagogical, professional, and personality competences did not show a significant individual influence. However, simultaneously, the four teacher competences had a significant effect on students' learning motivation, as demonstrated by the F test value of 8.768 > F table of 2.678 and a significance value of 0.00 < 0.05. In addition, the coefficient of determination (R Square) of 0.531 indicates that 53.1% of the variation in students' learning motivation can be explained by the four teacher competence variables, while the remaining 46.9% is influenced by other factors outside the research model. These findings indicate that teacher competence does have an influence on students' learning motivation in the PAI subject for grade XI at SMK Negeri 4 Jeneponto.

Keywords: Teacher Competence, Learning Motivation, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri 4 Jeneponto. Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Jeneponto, khususnya di kelas XI, (2) bagaimana gambaran kompetensi guru di SMK Negeri 4 Jeneponto, (3) bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Jeneponto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Jeneponto yang berjumlah 197 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 responden dengan menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket untuk kedua variabel, yaitu variabel kompetensi guru (X) dan variabel motivasi belajar (Y). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya kompetensi sosial yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan nilai t hitung sebesar $2,912 > t$ tabel $2,032$ dan signifikansi $0,007 < 0,05$. Sementara itu, kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian menunjukkan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan secara individu. Sedangkan secara simultan, keempat kompetensi guru tersebut berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, sebagaimana dibuktikan melalui uji F dengan nilai F hitung sebesar $8,768 > F$ tabel $2,678$ dan signifikansi $0,00 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,531$ menunjukkan bahwa $53,1\%$ variasi dalam motivasi belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh keempat kompetensi guru, sedangkan sisanya $46,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI SMK Negeri 4 Jeneponto.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu hak semua orang, anak-anak, remaja dan orang dewasa, laki-laki maupun perempuan, anak normal bahkan yang berkebutuhan khusus. Semua orang berhak mengembangkan potensi kemanusiaannya untuk menjadi manusia yang utuh melalui

pendidikan (Nengsi et al., 2021). Pendidikan merupakan upaya yang telah terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia (Mustamin, saputri, 2024).

Pendidikan merupakan suatu proses yang ada di semua masyarakat. Pesan ini dapat dimaknai bahwa pendidikan sebaagai sebuah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional yang matang, akan selalu dibutuhkan manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah layak disebut “manusia” (Siti Nurhasyima Syamsuddin, Mustamin, 2024).

Pendidikan di sekolah harus dimulai dari penyediaan tenaga kependidikan hingga perlu dipikirkan secara sungguh-sungguh upaya peningkatan mutu tenaga kependidikan, baik pada tingkat individu, sosial, dan profesional. Keberadaan guru sebagai agen pendidikan sejatinya merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan (Wijaya, 2023).

Kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru (Hawi, 2014). Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan dengan tingkat kualifikasi yang diperlukan, baik dari

segi kualitas maupun kuantitas (Bakti, 2024).

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak (Rahman, 2022). kemampuan dalam melakukan seperangkat tugas yang membutuhkan integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Febriana, 2019).

Menurut (Karsiwan, 2022), kompetensi dapat diartikan yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung kegiatan pembelajaran serta pengalaman yang diperlukan untuk masa depan, yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan.

Guru profesional yang harus menguasai berbagai aspek pendidikan dan pengajaran serta berbagai ilmu pengetahuan lainnya, yang perlu dibina dan dikembangkan melalui periode pendidikan tertentu (Mustafa, 2024).

Guru di dalam proses belajar mengajar mempunyai peran untuk membantu supaya proses belajar mengajar peserta didik bisa berjalan dengan lancar. Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu yang sudah

dimilikinya, namun juga membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya (Kamal, 2019).

Motivasi adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, dengan munculnya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau bertindak berdasarkan kebutuhan, keinginan, dan tujuannya (Khodijah, 2014).

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Wahab, 2015). Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya, seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik dan mendapatkan pujian (Nusantara, 2024).

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggungjawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif

maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya (Nurfuadi, 2021). Selain itu, guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang dijadikan teladan, yang perkataan dan perbuatannya dapat menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi orang lain, khususnya bagi para peserta didiknya (Abi Wakas, Saat Bin, Ahmad Ahmad, 2024).

Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal (Sutikno, 2019).

Hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 November 2024 terhadap peserta didik di SMKN 4 Jeneponto, ketika kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung, masih banyak peserta didik yang diam-diam bermain ponsel padahal saat itu tidak ada arahan dari guru untuk mengakses materi pembelajaran lewat ponsel, berbincang dengan temannya saat guru menjelaskan sehingga kurang

memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, kurangnya minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan sesekali menahan kantuk selama pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan indikator motivasi belajar peserta didik rendah mencakup perilaku seperti kurang semangat mengikuti pembelajaran, menunda tugas, mudah menyerah, dan tidak fokus. Secara teoritis, rendahnya motivasi bisa dikaitkan dengan teori kebutuhan (Maslow), teori harapan (Vroom), dan teori tujuan pencapaian.

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut: “Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Jeneponto?, Bagaimana gambaran kompetensi guru di SMK Negeri 4 Jeneponto? Dan Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Jeneponto?” Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Jeneponto, Untuk mengetahui gambaran kompetensi guru di SMK Negeri 4 Jeneponto. dan Untuk

mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Jeneponto.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Sugiyono, 2022). Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Sandi Siyoto, 2015).

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Jeneponto, Kabupaten Jeneponto, Prov. Sulawesi Selatan. Data primer data yang diperoleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian atau dari hasil pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa sehingga data tersebut tergolong data orisinal (Sugeng, 2022), dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa dan penyebaran kuesioner,

sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan profil SMK Negeri 4 Jeneponto, observasi, foto, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu: observasi, dokumentasi dan Angket Kuesioner. Validasi dan Reliabilitas Instrumen: Validitas, dan Reliabilitas. Teknik Analisis Data: Analisis Deskriptif, Uji Asumsi klasik, dan Uji Hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas yang dianalisa menggunakan SPSS 25, setiap pernyataan dari variabel X dan Y memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dari variabel X dan Y dinyatakan valid.

Instrumen yang telah dianggap valid digunakan untuk uji reliabilitas: Jika nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,60, maka variabel reliable. Jika nilai *cronbach's alpha* $<$ 0,60, maka variabel tidak reliable. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah reliabel.

Berdasarkan hasil uji dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah: Variabel kompetensi pedagogik (X1) dengan jumlah sampel 36 responden memiliki nilai *minimum* sebesar 22 dan nilai *maksimum* sebesar 36. *Mean* sebesar 30,1111 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,60252. Variabel kompetensi profesional (X2) memiliki nilai *minimum* sebesar 18 dan nilai *maksimum* sebesar 27. *Mean* sebesar 23 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,48424. Variabel kompetensi kepribadian (X3) memiliki nilai *minimum* sebesar 19 dan nilai *maksimum* sebesar 30. *Mean* sebesar 24,3889 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 3,21850. Variabel kompetensi sosial (X4) memiliki nilai *minimum* sebesar 20 dan nilai *maksimum* sebesar 30. *Mean* sebesar 25,5833 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,54530. Variabel motivasi belajar (Y) memiliki nilai *minimum* sebesar 82 dan nilai *maksimum* sebesar 113. *Mean* sebesar 100,5278 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 8,83333.

Hasil analisis deskriptif, dengan melihat 36 responden sebagai sampel, 13,9% atau 5 responden berada dalam kategori yang tinggi,

72,2% atau 26 responden berada dalam kategori sedang, dan 13,9% atau 5 responden berada dalam kategori sedang. Hal tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar (Y) di SMK Negeri 4 Jeneponto berada dalam kategori sedang.

Pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam uji normalitas. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah kompetensi guru dan motivasi belajar peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

1. Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 4 Jeneponto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 4 Jeneponto dengan menyebar angket kepada 36 peserta didik kelas XI, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar (Y) memiliki nilai minimum sebesar 82 dan nilai maksimum sebesar 113. Mean sebesar 100,5278 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 8,83333.

Berdasarkan 36 peserta didik yang bertindak sebagai responden, 13,9% atau 5 responden berada

dalam kategori yang tinggi, 72,2% atau 26 responden berada dalam kategori sedang, dan 13,9% atau 5 responden berada dalam kategori sedang. Distribusi ini menggambarkan bahwa mayoritas peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Jeneponto memiliki motivasi belajar pada kategori sedang, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa memiliki minat dan dorongan belajar terhadap PAI, namun belum mencapai tingkat motivasi yang optimal. Mereka menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan, tetapi dalam praktiknya belum sepenuhnya menunjukkan perilaku belajar yang aktif, seperti keinginan untuk mencari tahu lebih dalam, mengerjakan tugas tepat waktu, atau berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas.

Peserta didik yang berada pada kategori motivasi tinggi menunjukkan karakteristik yang positif, seperti memiliki tujuan belajar yang jelas, menunjukkan kedisiplinan, serta memiliki kesadaran bahwa nilai-nilai agama penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun jumlahnya relatif kecil

(13,9%), kelompok ini dapat dijadikan teladan dan motivator bagi siswa lain dalam meningkatkan semangat belajar khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Keberadaan siswa dalam kategori motivasi rendah perlu mendapat perhatian lebih. Mereka cenderung menunjukkan ketidakantusiasan, kurangnya minat terhadap materi PAI, serta rendahnya partisipasi dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mungkin memengaruhi kondisi ini antara lain adalah kurangnya relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa, metode pembelajaran yang kurang menarik, atau bahkan pengaruh lingkungan keluarga dan

pergaulan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMK Negeri 4 Jeneponto masih berada pada tingkat sedang, dan diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkannya. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyajikan materi dengan pendekatan kontekstual, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa agar dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar yang lebih tinggi.

2. Gambaran Kompetensi Guru Di SMK Negeri 4 Jeneponto

Tabel 4. 1 Uji Linearitas Kompetensi Pedagogik (X1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	997.139	9	110.793	1.661	.150
		Linearity	306.623	1	306.623	4.598	.042
		Deviation from Linearity	690.516	8	86.314	1.294	.289
	Within Groups		1733.833	26	66.686		
	Total		2730.972	35			

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel kompetensi guru yang

terdiri dari variabel kompetensi pedagogik (X1) dengan jumlah sampel 36 responden berada pada

kategori sedang, dengan rata-rata skor 30,11 dan mayoritas responden (83,3%) memberikan penilaian pada kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang cukup baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Namun, strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan pada penerapan pendekatan yang kreatif dan variatif perlu dilakukan agar pemb

(X2) menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru juga berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata 23 dan 75% responden menilai dalam kategori tersebut. Artinya, guru telah memiliki penguasaan materi PAI yang cukup, namun pengembangannya dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa belum optimal. Guru masih perlu memperdalam pemahaman isi materi dan mengaitkannya dengan situasi konkret yang relevan dengan kondisi peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna.

Tabel 3.1 Uji Linearitas Kompetensi Profesional (X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	561.439	9	62.382	.748	.663
		Linearity	310.560	1	310.560	3.722	.065
		Deviation from Linearity	250.879	8	31.360	.376	.924
	Within Groups		2169.533	26	83.444		
	Total		2730.972	35			

Variabel kompetensi profesional (X2) menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru juga berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata 23 dan 75% responden menilai dalam kategori tersebut. Artinya, guru telah memiliki penguasaan materi PAI yang cukup, namun

pengembangannya dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa belum optimal. Guru masih perlu memperdalam pemahaman isi materi dan mengaitkannya dengan situasi konkret yang relevan dengan kondisi peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna.

Tabel 4. 2 Uji Linearitas Kompetensi Kepribadian (X3)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	1489.889	10	148.989	3.001	.013
		Linearity	1062.342	1	1062.342	21.399	.000
		Deviation from Linearity	427.546	9	47.505	.957	.497
	Within Groups		1241.083	25	49.643		
	Total		2730.972	35			

Sebagian besar guru juga dinilai memiliki kompetensi kepribadian (X3) pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata 24,39 dan 69,4% responden memberikan penilaian sedang. Hal ini mencerminkan bahwa guru telah menunjukkan sikap pribadi yang cukup baik seperti bertanggung jawab, jujur, dan beretika. Namun, keberadaan responden yang menilai

rendah (16,7%) mengindikasikan bahwa guru (khususnya guru PAI) belum secara konsisten menjadi teladan bagi peserta didik, baik dalam perilaku maupun dalam integritas pribadi. Diperlukan penguatan kepribadian agar guru benar-benar dapat menjadi panutan dalam pembelajaran PAI.

Tabel Uji Linearitas Kompetensi Sosial (X4)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X4	Between Groups	(Combined)	1744.956	10	174.496	4.424	.001
		Linearity	1299.927	1	1299.927	32.959	.000
		Deviation from Linearity	445.028	9	49.448	1.254	.309
	Within Groups		986.017	25	39.441		
	Total		2730.972	35			

Kompetensi sosial guru (X4) berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata 25,58 dan

72,2% responden menilai sedang. Ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan komunikasi dan

interaksi sosial yang baik, terutama dalam membangun hubungan dengan siswa, rekan kerja, dan lingkungan sekolah. Namun, terdapat responden (13,9%) yang menilai rendah, yang mengindikasikan bahwa masih ada guru yang perlu meningkatkan kemampuan empati dan keterbukaan dalam berinteraksi dengan siswa, terutama dalam konteks pembelajaran PAI yang menuntut kedekatan emosional antara guru dan peserta didik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan, keempat aspek kompetensi guru berada dalam kategori sedang, yang artinya guru telah menjalankan tugas dan fungsinya secara cukup baik. Namun demikian, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mendorong motivasi belajar siswa secara maksimal, keempat aspek kompetensi tersebut masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Peningkatan kompetensi guru, baik melalui pelatihan, refleksi diri, maupun pengembangan profesional berkelanjutan, merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan sekolah untuk mendorong terciptanya

proses pembelajaran yang lebih efektif dan inspiratif.

3. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMK Negeri 4 Jeneponto

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Jeneponto menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh pemahaman menyeluruh bahwa kompetensi guru yang terdiri dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, baik secara simultan maupun parsial. Hasil uji t yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial menunjukkan bahwa hanya kompetensi sosial (X_4) yang memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,912 yang lebih besar dari t tabel (2,032), serta nilai signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari 0,05.

Sebaliknya, tiga variabel lainnya yaitu kompetensi pedagogik (X_1), profesional (X_2), dan kepribadian (X_3) berpengaruh positif tetapi signifikan secara parsial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang berada jauh di atas 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa meskipun guru memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran, menguasai materi, dan menjadi teladan secara pribadi, faktor-faktor tersebut belum sepenuhnya dirasakan siswa sebagai faktor pendorong motivasi belajar secara langsung.

Keempat variabel dianalisis secara bersama-sama melalui uji F, diperoleh hasil yang berbeda. Nilai F hitung sebesar $8,768 > F$ tabel $2,678$, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa secara simultan, kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian variabel tidak berpengaruh secara individual, kombinasi keempat kompetensi tersebut mampu menciptakan pengaruh yang kuat secara kolektif,

dan dengan demikian tidak dapat dipisahkan dalam implementasi pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil perhitungan koefisien determinasi menghasilkan nilai R Square sebesar 0,531, yang berarti bahwa 53,1% variasi dalam motivasi belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh keempat variabel kompetensi guru. Sisanya sebesar 46,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, minat pribadi siswa, kondisi psikologis, serta pengaruh sosial dari teman sebaya atau media.

Keseluruhan hasil tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi guru tetap menjadi komponen penting dalam membentuk motivasi belajar siswa, terlebih jika seluruh aspek kompetensi tersebut dapat dikembangkan secara sinergis. Kompetensi sosial menjadi titik tumpu utama dalam relasi guru dan siswa, namun keberhasilan pendidikan yang memotivasi tetap menuntut penguasaan pedagogik, profesionalisme, serta keteladanan pribadi. Dengan demikian, upaya peningkatan motivasi belajar siswa harus dibarengi dengan penguatan

keempat aspek kompetensi guru secara menyeluruh dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Jeneponto berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan belajar yang cukup baik, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal keterlibatan aktif, minat belajar, dan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan, keempat kompetensi guru (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F. Namun, secara parsial, hanya kompetensi sosial yang terbukti berpengaruh signifikan secara langsung, sedangkan tiga kompetensi lainnya memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara individual. Selain itu, hasil koefisien

determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 53,1% variasi dalam motivasi belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh kompetensi guru, sedangkan 46,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Wakas, Saat Bin, Ahmad Ahmad, and M. S. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 5 Kabupaten Buton. *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam*, 2(1), 1003.
- Bakti, R. (2024). *Kompetensi Guru : Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Manajemen Stress dan Innovativenes*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru, Cet. 1*. Bumi Aksara.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Cet. 2*. Rajawali pers.
- Kamal, M. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis, Cet.1*. AURA, CV. Anugrah Utama Raharja.
- Karsiwan, W. (2022). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru, Cet. 1*. Indonesia Emas

- Group.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Mustafa, P. S. (2024). *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahapeserta didik Pendidikan dan Keguruan, Cet. 1*. CV. Pustaka Madani.
- Mustamin, saputri, F. . M. (2024). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam*, 2(2), 1002.
- Nengsi, R., Malik, A., & A Natsir, A. F. (2021). Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di MTsN Makassar). *Education and Learning Journal*, 2(1).
- Nurfuadi. (2021). *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran, Cet. 1*. Lutfi Gilang.
- Nusantara, R. B. (2024). *Menggali Motivasi Belajar Siswa*. Elementa Media Literasi.
- Rahman, A. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8455–8466.
- Sandi Siyoto, M. A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Siti Nurhasyima Syamsuddin, Mustamin, A. W. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2).
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*,. Deepublish,.
- Sugiyono. (2022). *Dasar Metodologi Penelitian, Cet. 27*. Alfabeta.
- Sutikno, S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran, Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Holistica.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar, Cet. 2*. Rajawali pers.
- Wijaya, C. (2023). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru, Cet.1*. Umsu Press.